

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan pembangunan dan teknologi saat ini berdampak pada semakin maju dan kompleksnya aktivitas operasional serta tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mengakibatkan tuntutan terhadap perusahaan juga semakin besar. Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar (*profit*). Melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*), ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan konsep *triple bottom line* yang di populerkan oleh Jhon Elkington pada tahun 1997 dalam Agoes (2011: 90), dimana tanggung jawab sosial perusahaan mencakup 3 dimensi utama yaitu mencari keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam/bumi (*planet*).

Di Indonesia sebagai negara yang terdiri dari perpaduan berbagai kebudayaan dan lingkungan, pemerintah menyadari pentingnya untuk menjaga lingkungan tersebut, khususnya perusahaan yang kegiatannya

berkaitan erat dengan lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan diperlukan untuk menjaga keharmonisan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Seperti yang kita ketahui pula, ada beberapa perusahaan asing maupun lokal yang sempat menjadi *headline* di berita nasional seperti PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo Jawa Timur, PT. Freeport di Irian Jaya, PT. Gold Water kasus meledaknya kilang minyak.

Peristiwa menyemburnya lumpur panas yang disebabkan oleh pengeboran sumur sejak tanggal 29 Mei 2006 yang dilakukan oleh PT. Lapindo Brantas itu telah menyebabkan tergenangnya kawasan pemukiman penduduk, pertanian, dan perindustrian serta mempengaruhi aktivitas ekonomi di Jawa Timur. Hal ini terjadi karena pengeboran yang dilakukan telah melewati batas yang ditentukan. Semburan lumpur lapindo ini memberi dampak ancaman bahaya bagi masyarakat khususnya yang tinggal di sekitar semburan lumpur lapindo dan memberi ancaman pula terhadap kerusakan lingkungan. Dengan demikian, penerapan CSR ini wajib dilakukan perusahaan agar perusahaan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar.<sup>1</sup>

*Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial yang harus dimiliki suatu perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk *sustainability reporting* yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*,

---

<sup>1</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Banjir\\_lumpur\\_panas\\_Sidoarjo#Dampak/03-12-2013/22:09pm](http://id.wikipedia.org/wiki/Banjir_lumpur_panas_Sidoarjo#Dampak/03-12-2013/22:09pm)

yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Husnan, 2013).

Kegiatan bisnis terutama yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam baik secara langsung maupun yang tidak langsung tentu memberikan dampak pada lingkungan sekitarnya seperti masalah-masalah polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Adanya dampak pada lingkungan tersebut mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Saat ini seluruh perusahaan berbagai sektor bisnis di Indonesia sebagian besar mengklaim bahwa perusahaan mereka telah melaksanakan kewajiban sosialnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan, oleh karena itu, sebagian besar perusahaan tersebut melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Seluruh perusahaan di Indonesia semakin dituntut untuk memberikan informasi yang transparan atas aktivitas sosialnya, sehingga pengungkapan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperlukan peran dari akuntansi pertanggungjawaban sosial (Fr. Reni, 2006).

Pada periode-periode sebelum tahun 2007 pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan masih sekedar

bersifat sukarela (Husnan, 2013: 2), untuk itu pemerintah Indonesia pada tahun 2007 mengeluarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007. Bunyi pasal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia juga terjadi karena lemahnya penegakan peraturan tentang tanggung jawab sosial perusahaan, misalnya tentang aturan ketenagakerjaan, pencemaran lingkungan, perimbangan bagi hasil suatu industri dalam era otonomi daerah (Eka, 2011). Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Selain itu, dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2009) paragraf 12 perusahaan masih bersifat sukarela dalam mengungkapkan CSR kepada publik melalui laporan tahunan perusahaan. Dampak dari belum diwajibkan PSAK untuk mengungkapkan informasi sosial menimbulkan praktik pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary* (sukarela), *unaudited* (belum diaudit), dan *unregulated* (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu) Eka (2011).

Undang-undang tersebut mewajibkan industri atau korporasi-korporasi untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan. Perlu diingat bahwa pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah dikenal sejak awal tahun 1970, yang secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (*Corporate Social Responsibility*), dalam hal ini CSR tidak hanya merupakan kegiatan kreatif perusahaan dan tidak terbatas hanya pada pemenuhan aturan hukum semata.

CSR tidak memberikan hasil pelaporan keuangan dalam jangka pendek. Namun CSR akan memberikan dampak, baik langsung maupun tidak langsung pada keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Investor juga ingin investasinya dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaannya memiliki citra yang baik di mata masyarakat.

Dengan demikian, apabila perusahaan melakukan program-program CSR secara berkelanjutan, maka perusahaan akan dapat berjalan dengan baik.

Oleh karena itu, program CSR lebih tepat apabila digolongkan sebagai investasi dan harus menjadi strategi bisnis dari suatu perusahaan (Siregar, 2007:285). *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Jadi masyarakat akan berkeinginan untuk membeli produk perusahaan. Semakin laku produk perusahaan di pasaran maka laba (*profit*) yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya profit akan dapat menarik investor, karena profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya (Kusumadilaga, 2010: 26). Hal ini akan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Istilah CSR pertama kali ada dalam tulisan *Social Responsibility of the Businessman* tahun 1953. Konsep yang digagas Howard Rothmann Browen ini menjawab keresahan dunia bisnis. Howard Rothmann Browen mengungkapkan bahwa keberadaan CSR bukan karena diwajibkan oleh pemerintah atau penguasa, melainkan merupakan komitmen yang lahir dalam konteks etika bisnis (*beyond legal aspects*) agar sejahtera bersama masyarakat berdasarkan prinsip keadilan sesuai nilai dan kebutuhan masyarakat.

Belakangan CSR segera diadopsi, karena bisa jadi penawar kesan buruk perusahaan yang terlanjur dalam pikiran masyarakat dan lebih dari itu

pengusaha di cap sebagai pemburu uang yang tidak peduli pada dampak kemiskinan dan kerusakan lingkungan (Hermawan, 2008:1).

Dalam proses perjalanan CSR banyak masalah yang dihadapinya, di antaranya adalah :

1. Program CSR belum tersosialisasikan dengan baik di masyarakat.
2. Masih terjadi perbedaan pandangan antara departemen hukum dan HAM dengan departemen perindustrian mengenai CSR dikalangan perusahaan dan Industri.
3. Belum adanya aturan yang jelas dalam pelaksanaan CSR dikalangan perusahaan.

Bila dianalisis permasalahan di atas yang menyangkut belum tersosialisasikannya dengan baik program CSR di kalangan masyarakat. Hal ini menyebabkan program CSR belum bergulir sebagai mana mestinya, mengingat masyarakat belum mengerti apa itu program CSR. Apa saja yang dapat dilakukannya? Bagaimana dapat berkolaborasi dengan prosedur perusahaan.

Suatu perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara transparan. Namun pada realitanya banyak perusahaan manufaktur di Indonesia belum melaksanakannya secara transparan.

Berbagai penelitian terkait dengan pengungkapan CSR menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan

adanya hubungan yang positif antara pengungkapan CSR perusahaan dengan *profitabilitas* (Theodoran dan Agus 2010, Sri dan Sawitri 2011 dan Achmad 2007). Akan tetapi beberapa penelitian lainnya menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara *profitabilitas* dengan pengungkapan CSR (Fr.Reni 2006 dan Lidya,2011).

Berbagai penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan adanya keanekaragaman hasil penelitian. Penelitian yang berhasil membuktikan hubungan positif antara variabel ukuran perusahaan dan pengungkapan CSR antara lain dilakukan oleh Eddy (2005) serta Rahma dan Indah (2010). Tetapi tidak semua penelitian mendukung hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR perusahaan. Ada penelitian yang tidak berhasil menunjukkan hubungan positif antar kedua variabel tersebut, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2007), Arief dan Kurnia (2008).

Hubungan antara dewan komisaris dan pengungkapan CSR juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Luqman (2010) dan Chandra (2011) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Theodora dan Agus (2010) dan Eddy (2005) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.



*Leverage* juga variabel yang banyak diindikasikan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Akan tetapi hasil penelitian juga menunjukkan hasil yang beragam. Hasil penelitian dilakukan oleh Lidya (2011) dan Aulia (2011) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR tetapi berbeda dengan hasil penelitian Fr. Reni (2006) dan Eddy (2005) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh kinerja keuangan, yang diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul, **“ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR) PADA PERUSAHAAN SEKTOR DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2013”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Berbagai penelitian terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial menunjukkan hasil yang beragam. Adanya penelitian-penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda ada yang berpengaruh positif maupun negatif terhadap variabel yang terkait.
2. Pengungkapan CSR diwajibkan untuk memberikan informasi kepada *shareholders* akan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor dan calon investor membutuhkan informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Sesuai dengan prinsip akuntansi yaitu pengungkapan penuh (*full disclosure*) CSR termasuk salah satu elemen pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang melaksanakan dan mengungkapkan program CSR didominasi oleh perusahaan besar yang memiliki profitabilitas tinggi,

size perusahaan yang besar, dewan komisaris yang banyak untuk menciptakan citra yang baik di mata masyarakat.

## **2. Batasan Masalah**

Banyaknya masalah yang terkait dengan pengungkapan CSR, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.
2. Perusahaan yang mengungkapkan CSR pada laporan tahunan selama penelitian.
3. Penulis hanya meneliti faktor-faktor internal yang mempengaruhi pengungkapan CSR, yaitu : ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris khususnya pada perusahaan pada perusahaan manufaktur.

## **C. Rumusan Masalah**

Masalah-masalah penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, sebagai berikut :

1. Apakah *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013.
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2010-2013.

3. Apakah *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013.
4. Apakah Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
5. Apakah *size*, Profitabilitas, *Leverage*, dan Dewan Komisaris diuji secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan Manufaktur yang terdaftas di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan Manufaktur pada laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *size*, profitabilitas, *leverage*, dan Dewan Komisaris terhadap pengungkapan CSR baik secara parsial maupun secara simultan.

## **E. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi akademisi hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan pengaruh kinerja keuangan industri yang terdiri dari *size*, Profitabilitas, *leverage*, dan Dewan Komisaris terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.
- b. Bagi pihak perusahaan / Manajemen hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan.
- c. Bagi Investor dan calon investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dan memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan.
- d. Bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika ini disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran secara umum mengenai susunan dan isi skripsi yang akan dibuat dengan rincian sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menerangkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai landasan teori, pengertian *Corporate Social Responsibility*, *Size*, Profitabilitas, *Leverage*, Dewan Komisaris, Laporan keuangan serta hubungan antara variabel *Size*, Profitabilitas, *Leverage*, Dewan Komisaris terhadap tanggung jawab sosial perusahaan Manufaktur di Indonesia pada periode tahun 2010-2013, Kerangka pikir, serta Hipotesis Penelitian ini.

**BAB II : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan metode analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian yaitu beberapa perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam kriteria yang ditetapkan penulis.

**BAB V : ANALISIS DATA**

Bab ini merinci seluruh proses penelitian dan hasilnya. Hasil pengolahan data akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang nantinya akan disimpulkan.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan, implikasi, dan saran-saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan.